

Peranan Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana Pada Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor Malaysia

¹Najiyullah Subhani Lubis, ²Isra Hayati

^{1,2}Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

¹subhanlubis256@gmail.com, ²israhayati@umsu.ac.id

ABSTRACT

Infrastructure is a crucial element in supporting the effectiveness of the educational process in schools. This study analyzes the management of infrastructure facilities at Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor, Malaysia, focusing on effectiveness, constraints, solutions, and strategies for improvement. The objectives of this research are to evaluate the role of effective infrastructure management, identify the constraints encountered, propose solutions for enhancing management, and analyze the school's strategies for improving the quality of infrastructure facilities. This research employs a qualitative approach with descriptive analysis, gathering data through interviews, observations, document reviews, and literature studies. The findings indicate that while the management of infrastructure facilities significantly supports the educational process, there are challenges such as inadequate facilities and irregular evaluations. Proposed solutions include the procurement of better-structured facilities and the implementation of regular evaluations. Strategies for improvement encompass long-term planning, collaboration among schools, and systematic maintenance. This study aims to provide insights into the development of infrastructure facilities in other schools with similar characteristics.

Keywords: Infrastructure, facilities, management

ABSTRAK

Pengelolaan sarana prasarana merupakan elemen penting dalam mendukung efektivitas proses pendidikan di sekolah. Penelitian ini menganalisis pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor, Malaysia, dengan fokus pada efektivitas, kendala, solusi, dan strategi peningkatannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peranan efektivitas pengelolaan sarana prasarana, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, memberikan solusi yang dapat meningkatkan pengelolaan, serta menganalisis strategi sekolah dalam meningkatkan mutu sarana prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, studi dokumen, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pengelolaan sarana prasarana telah mendukung proses pendidikan secara signifikan, terdapat beberapa kendala seperti fasilitas yang kurang memadai dan evaluasi yang tidak teratur. Solusi yang diusulkan mencakup pengadaan fasilitas yang lebih terstruktur dan evaluasi berkala. Strategi peningkatan melibatkan perencanaan jangka panjang, kerja sama antar pihak sekolah, serta pemeliharaan yang terorganisir. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan untuk pengembangan sarana prasarana di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci: Sarana Prasarana; fasilitas; manajemen

PENDAHULUAN

Pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam organisasi maupun kelompok. Pengelolaan yang baik sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama melalui proses belajar mengajar yang efektif, sehingga menghasilkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan (Bararah, 2020). Pendidikan berkualitas tidak hanya dilihat dari keberhasilan akademik, tetapi juga dari suasana dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan perhatian serius terhadap pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Fasilitas fisik, seperti ruang kelas, perlu dirancang secara optimal agar memenuhi standar keamanan dan kenyamanan. Ruang kelas yang memadai, dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, serta didukung oleh perangkat audio-visual modern, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa (Lestari dkk., 2023). Menurut Nurstalis dkk. (2021), untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang bermutu maka diperlukan suasana yang kondusif, menyenangkan, efektif dan efisien. Penting untuk dipahami bahwa pendidikan tidak hanya sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman hidup saat ini bagi mereka yang sedang tumbuh (Sipayung & Hayati, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Manajemen dapat digambarkan sebagai seni mengatur pemberdayaan sumber daya, termasuk sumber daya manusia, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan dalam rangka menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Seberapa efektif dan efisien suatu institusi pendidikan tergantung pada manajemennya. Pelayanan pendidikan akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang baik jika fungsi manajemen berjalan dengan baik dan optimal (Sanusi & Rosdiana, 2018).

Sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan di mana sarana dan prasarana pendidikan berfungsi untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat, program belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan, kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna, berkualitas dan menyenangkan (Megasari, 2020).

Dalam konteks penyelenggara pendidikan, sekolah yang bermutu didefinisikan sebagai manajemen sekolah yang dapat memenuhi harapan, kebutuhan, dan kepuasan siswa dan orang tua. Perbaikan-perbaikan yang secara berkelanjutan dan terus menerus dilakukan oleh sekolah akan menjadikan sekolah tidak terkesan kolot dan tradisional. Sekolah yang bermutu salah satunya ditandai dengan terdapatnya fasilitas yang lengkap dan memadai. Dengan demikian, untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberadaan sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat

diabaikan, melainkan harus dipikirkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitasnya di suatu lembaga pendidikan. Apalagi di era teknologi ini, di mana setiap lembaga pendidikan dihadapkan pada kemampuan menghadirkan sarana dan prasarana yang mutakhir, sesuai tuntutan zaman (Kompri, 2014).

Malaysia, khususnya di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah, menunjukkan keunggulan yang jelas dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan jika dibandingkan dengan Indonesia. Seperti banyak sekolah lainnya di Malaysia, Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang unggul dengan fasilitas yang terkelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan siswa. Sekolah-sekolah di Malaysia umumnya memiliki akses yang lebih baik terhadap infrastruktur pendidikan yang memadai, yang memungkinkan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif, dan berkualitas. Pengelolaan yang efisien ini memungkinkan fasilitas di sekolah dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif, inovatif, serta menyenangkan bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan efektivitas pengelolaan sarana prasarana di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor, Malaysia, serta bagaimana pengelolaan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran yang berkualitas. Peneliti memfokuskan perhatian pada identifikasi kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana guna memahami lebih dalam hambatan yang ada. Selain itu, peneliti juga berupaya memberikan solusi yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana di sekolah. Lebih lanjut, penelitian ini menganalisis strategi-strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sarana prasarana, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di sekolah pada masa depan.

TINJAUAN LITERATUR

Definisi Sarana

Sarana mencakup seluruh fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung proses belajar mengajar, baik yang bersifat bergerak maupun tidak bergerak, dengan tujuan memastikan agar pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung secara lancar, terorganisir, efektif, dan efisien dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fasilitas ini mencakup segala bentuk kebutuhan fisik yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, mulai dari ruang kelas hingga alat-alat pembelajaran (Saputra & Sriyanto, 2021).

Sarana pendidikan merujuk pada berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan secara langsung untuk mendukung jalannya proses pendidikan. Sarana ini mencakup kebutuhan fisik yang berperan penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan lebih efektif dan efisien. Contohnya meliputi buku sebagai sumber ilmu, laboratorium untuk praktik, perpustakaan sebagai pusat informasi,

serta berbagai fasilitas lainnya yang relevan dengan kebutuhan pendidikan (Rahayu & Sutama, 2016).

Definisi Prasarana

Menurut Zohriah (2015), secara etimologis prasarana diartikan sebagai alat yang secara tidak langsung mendukung pencapaian tujuan dalam pendidikan. Prasarana meliputi lokasi atau tempat pendidikan, bangunan sekolah, lapangan olahraga, dana, dan berbagai fasilitas lainnya yang menunjang lingkungan pendidikan.

Prasarana adalah segala sesuatu yang menjadi penunjang utama dalam pelaksanaan suatu proses, baik itu berupa kegiatan, pembangunan, maupun proyek tertentu. Dalam hal ini, prasarana merujuk pada fasilitas yang bersifat tetap atau tidak bergerak, yang berfungsi mendukung kelancaran proses tersebut. Dengan kata lain, prasarana mencakup benda-benda yang memiliki sifat permanen dan tidak dipindahkan, namun tetap berperan penting dalam mendukung berbagai upaya yang dilakukan (Cholifah & Rachmadi, 2017).

Pengelolaan Sarana Prasarana Pendidikan

Teori pengelolaan juga mengacu pada konsep dasar manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengontrolan terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan (Apriana dkk., 2019). Penelitian Hasanah (2017) menunjukkan bahwa pengelolaan yang terencana dan terstruktur melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa, mampu meningkatkan efisiensi penggunaan fasilitas pendidikan. Sarana seperti ruang kelas, alat peraga, dan perpustakaan memerlukan perawatan berkala agar tetap mendukung pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks pengelolaan sarana prasarana pendidikan, sangat penting mewujudkan kolaborasi antara pihak sekolah dan komunitas untuk mempertahankan kualitas fasilitas pendidikan. Pemanfaatan dana operasional sekolah secara efektif juga menjadi faktor kunci. Sarana prasarana yang memadai mencakup fasilitas fisik, seperti ruang kelas dan laboratorium, serta fasilitas non fisik, seperti teknologi pembelajaran. Efektivitas pengelolaan sarana prasarana berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung siswa untuk berprestasi secara maksimal.

Sekolah Islam Integrasi

Sekolah Islam Integrasi adalah model pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dengan kurikulum agama, seperti Kurikulum Pendidikan Islam (KAFA) yang diterapkan di Malaysia (Sirene dkk., 2018). Model ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam. Penekanan pada aspek keseimbangan ini memungkinkan siswa memperoleh pendidikan yang komprehensif, baik dari segi pengetahuan umum maupun spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih berfokus pada analisis mendalam. Dalam penelitian ini, proses serta makna dari fenomena yang sedang diteliti menjadi perhatian utama. Teori yang digunakan berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa penelitian tetap berfokus pada kenyataan yang ditemukan di lapangan (Mappasere & Suyuti, 2019).

Data-data pada penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, studi dokumen dan studi literatur. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif sering digunakan dalam penelitian eksploratif (Ashari dkk., 2017). Pendekatan ini berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan menggambarkan data secara rinci dan komprehensif, tanpa mengubah atau memanipulasi data yang diperoleh.

Adapun penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor Malaysia, yang beralamat di Jalan Sungai Merbau 32/100 No. 3 Kemuning Greenville, Kota Kemuning, Shah Alam, Selangor, Malaysia. Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 3 hingga 28 Agustus 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah Selangor Malaysia, beberapa temuan penting berhasil diperoleh. Temuan yang diperoleh memberikan gambaran mengenai peran pengelolaan fasilitas, kendala yang dihadapi, solusi yang diberikan peneliti, serta strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana. Berikut ini adalah hasil temuan yang didapatkan dari penelitian ini:

Efektivitas Pengelolaan Sarana Prasarana

Efektivitas pengelolaan sarana prasarana pada Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah memainkan peranan strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang optimal. Fasilitas modern seperti ruang kelas yang dilengkapi pendingin udara, taman bermain yang aman, dan lapangan olahraga multifungsi telah dirancang untuk mendukung proses belajar mengajar secara menyeluruh. Dengan fasilitas yang memadai, siswa dapat belajar dalam suasana yang nyaman dan kondusif, yang berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Menurut responden, pengelolaan sarana prasarana yang baik juga berperan dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia, seperti televisi interaktif dan alat peraga pendidikan, untuk menyampaikan materi secara kreatif dan efektif. Selain itu, kebijakan pembatasan jumlah siswa per kelas memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih personal, di mana guru dapat memberikan perhatian lebih kepada kebutuhan individu siswa. Hal ini

menunjukkan bahwa pengelolaan yang efektif tidak hanya mendukung aspek teknis pendidikan tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan potensi siswa.

Selain mendukung aktivitas belajar di dalam kelas, sarana prasarana juga memiliki peranan penting dalam pengembangan potensi siswa di luar akademik. Fasilitas olahraga dan ruang kreativitas, misalnya, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Responden menyebutkan bahwa fasilitas tersebut membantu siswa untuk belajar bekerja sama dalam tim, membangun rasa percaya diri, dan mengasah kreativitas mereka. Dengan demikian, sarana prasarana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang teknis, tetapi juga sebagai media pengembangan holistik bagi siswa.

Pengelolaan sarana prasarana juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan orang tua dan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang diberikan sekolah. Responden menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pengalaman belajar terbaik bagi siswa. Hal ini memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas sekitarnya, sekaligus meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Dengan peranan tersebut, pengelolaan sarana prasarana menjadi salah satu faktor kunci dalam mendukung keberhasilan pendidikan di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah.

Kendala Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana pada Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah menghadapi kendala utama berupa status kepemilikan sekolah yang masih menyewa sarana prasarana. Menurut responden, sekolah masih menyewa sarana prasarana untuk operasional sehari-hari, yang membatasi fleksibilitas dalam mengembangkan fasilitas sesuai kebutuhan. Biaya sewa yang cukup besar juga menjadi beban anggaran, sehingga dana yang tersedia untuk pengembangan fasilitas lainnya sangat terbatas. Kondisi ini membuat sekolah kesulitan untuk merencanakan pengelolaan sarana prasarana jangka panjang secara optimal.

Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia menjadi tantangan lain yang dihadapi sekolah. Responden menyebutkan bahwa hingga saat ini, pengelolaan sarana prasarana masih ditangani oleh pimpinan sekolah secara langsung, tanpa adanya staf khusus yang bertanggung jawab. Hal ini menyebabkan pengelolaan tidak dapat dilakukan secara maksimal karena terbatasnya waktu dan tenaga yang dapat dialokasikan untuk mengawasi, merencanakan, dan meningkatkan fasilitas yang ada. Evaluasi yang tidak teratur terhadap pengelolaan sarana prasarana juga menghambat terciptanya sistem lebih terstruktur dan efisien.

Sekolah menghadapi kendala lainnya berupa belum adanya beberapa fasilitas penunjang yang memadai. Meskipun demikian, responden menyebutkan pihak sekolah telah merencanakan pengadaan fasilitas-fasilitas penunjang tersebut ke depannya, seperti perpustakaan dan laboratorium komputer. Saat ini, siswa mengalami kendala dalam mengembangkan keterampilan praktis mereka karena

keterbatasan akses terhadap laboratorium komputer yang memadai, yang menyebabkan terbatasnya kesempatan untuk belajar secara interaktif dan aplikatif. Dengan tantangan ini, sekolah perlu mencari solusi inovatif untuk memastikan pengelolaan sarana prasarana dapat mendukung visi dan misi pendidikan secara menyeluruh.

Solusi dalam Mengelola Sarana Prasarana

Sebagai solusi untuk mengatasi kendala belum dimilikinya sarana prasarana sendiri, peneliti menyarankan agar sekolah menyusun rencana jangka panjang yang melibatkan yayasan, masyarakat, dan donatur. Sekolah perlu membuat proyeksi kebutuhan fasilitas untuk masa depan yang sesuai dengan visi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendekatan kolaboratif dengan lembaga pemerintah maupun swasta juga merupakan solusi efektif untuk mengurangi ketergantungan pada biaya sewa, sehingga anggaran dapat lebih difokuskan pada pengembangan fasilitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Peningkatan efektivitas pengelolaan sarana prasarana dapat diwujudkan dengan merekrut staf khusus yang memiliki keahlian dalam manajemen fasilitas pendidikan. Peneliti merekomendasikan keberadaan staf profesional untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, termasuk dalam hal perencanaan, pemeliharaan, dan pengawasan fasilitas. Dengan adanya staf yang kompeten, sekolah akan lebih mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada serta merancang pengembangan fasilitas berdasarkan kebutuhan yang nyata dari guru dan siswa.

Kolaborasi dengan penyedia buku, alat peraga, dan peralatan laboratorium menjadi langkah strategis yang juga diusulkan oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Kemitraan dengan pihak eksternal dapat memberikan akses ke sumber daya berkualitas tanpa menambah beban keuangan secara signifikan. Langkah ini diharapkan dapat memperkaya koleksi perpustakaan dan melengkapi laboratorium dengan peralatan modern, sehingga kualitas pembelajaran di sekolah dapat semakin meningkat.

Strategi dalam Meningkatkan Mutu Sarana Prasarana

Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah telah menerapkan beberapa strategi untuk meningkatkan mutu sarana prasarana, salah satunya adalah dengan memperhatikan kualitas dan kelengkapan fasilitas yang ada. Responden menjelaskan bahwa dalam perencanaan fasilitas, sekolah selalu mempertimbangkan kebutuhan fisik, mental, dan spiritual siswa. Hal ini tercermin dari pemilihan fasilitas yang tidak hanya nyaman, tetapi juga mendukung kegiatan pendidikan agama dan akademik secara seimbang. Dengan mengintegrasikan program-program unggulan seperti tahliz Al-Quran dan hafalan hadis, sekolah memastikan bahwa fasilitas yang ada mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut dengan baik.

Selain itu, pembatasan jumlah 15 siswa per kelas menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana. Responden menyebutkan bahwa kebijakan ini dirancang untuk menciptakan kelas yang lebih

kecil, sehingga guru dapat memberikan perhatian lebih pada setiap siswa. Strategi ini tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan kondusif. Dengan mengurangi jumlah siswa dalam kelas, sekolah dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada, seperti ruang kelas, dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang maksimal.

Sekolah juga berusaha meningkatkan fasilitas melalui pengelolaan anggaran yang lebih efisien dan pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak. Responden mengungkapkan bahwa sekolah telah memanfaatkan dukungan dari orang tua, masyarakat, dan donatur untuk memperkuat fasilitas yang ada. Kolaborasi ini memungkinkan sekolah untuk mendapatkan fasilitas dengan kualitas lebih baik tanpa membebani anggaran sekolah. Selain itu, sekolah juga mengupayakan pemeliharaan fasilitas yang ada secara berkala untuk menjaga agar semuanya tetap berfungsi dengan baik, guna memastikan tidak ada gangguan dalam proses pembelajaran.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu sarana prasarana, sekolah tengah merencanakan pembangunan laboratorium komputer modern. Responden menyatakan bahwa laboratorium ini bertujuan untuk memberikan siswa akses pada teknologi yang diperlukan dalam pembelajaran dasar, seperti membaca, menulis, dan matematika. Pembangunan fasilitas ini juga sejalan dengan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan digital siswa sejak dulu. Dengan adanya laboratorium komputer, sekolah berharap dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan dunia yang sudah serba digital.

Pengawasan sarana prasarana juga menjadi perhatian utama sekolah dalam meningkatkan mutu fasilitas. Responden menjelaskan bahwa guru-guru dilibatkan secara aktif dalam pengawasan sarana prasarana, dengan cara memonitor kondisi fasilitas secara berkala. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap fasilitas tetap berfungsi optimal dan tidak ada kerusakan yang mengganggu proses pembelajaran. Selain itu, sekolah berencana untuk merekrut staf khusus yang memiliki kompetensi dalam pengelolaan sarana prasarana. Keberadaan staf ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas, serta memberikan fokus yang lebih besar pada pengembangan dan perawatan fasilitas sekolah. Dengan adanya tim yang terstruktur, sekolah berharap dapat mengoptimalkan fasilitas yang ada dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sarana prasarana di Sekolah Rendah Islam Integrasi Al-Qudwah telah dikelola dengan baik, sehingga berperan penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan lingkungan belajar mengajar yang berkualitas. Melalui manajemen yang baik, sekolah ini mampu menyediakan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Dampak positif dari pengelolaan yang baik terlihat pada peningkatan kualitas pembelajaran. Kepuasan pengurus sekolah, guru, siswa,

dan orang tua juga meningkat seiring dengan ketersediaan fasilitas yang lebih lengkap dan terkelola dengan baik. Berbagai rekomendasi yang diusulkan diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala yang masih ada. Kemudian, strategi pengelolaan yang mencakup perencanaan jangka panjang, pengorganisasian yang terstruktur dan evaluasi rutin menjadi kunci untuk memastikan efektivitas pengelolaan sarana prasarana di sekolah berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriana, D., Kristiawan, M., & Wardiah, D. (2019). Headmaster's competency in preparing vocational school students for entrepreneurship. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1316–1330.
- Ashari, B. H., Wibawa, B. M., & Persada, S. F. (2017). Analisis deskriptif dan tabulasi silang pada konsumen online shop di instagram (Studi kasus 6 universitas di kota Surabaya). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), D12–D16.
- Bararah, I. (2020). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 351–370.
- Cholifah, W. N., & Rachmadi, R. (2017). Perancangan Sistem Informasi Pendataan Sarana dan Prasarana Sekolah pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqro'. *Jurnal Maklumatika*, 140–149.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Kompri, M. S. (2014). Teori dan Praktik. *Bandung: Alfabeta*.
- Lestari, D., Pratama, R. A. A., & Anggraeni, S. D. (2023). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 101–113.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian Penelitian Pendekatan Kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33.
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636–648.
- Nurstalis, N., Ibrahim, T., & Abdurrohim, N. (2021). Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 6(1), 63–76.
- Rahayu, S. M., & Sutama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123–129.

- Sanusi, H. P., & Rosdiana, F. (2018). Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Garut. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 181–192.
- Saputra, A. L. G., & Sriyanto, A. (2021). Teori manajemen sarana prasarana. *Journal J-Mpi: Jurnal Manajemen Pendidikan, Penelitian Dan Kajian Keislaman*, 1(1), 1–8.
- Sipayung, S. B., & Hayati, I. (2023). PENGELOLAAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA TADIKA INTEGRASI GENIUS KHALIFAH SELANGOR, MALAYSIA. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10(1), 76–81.
- Siren, N. R. H., Azmi, I. A. G., Jalil, S. J. B. A., & Ab Majid, A. (2018). Kepelbagaian Pengurusan Sekolah Agama Rakyat Di Malaysia (Diversity of Community Religious School Management in Malaysia). *Journal of Al-Tamaddun*, 13(1), 45–56.
- Zohriah, A. (2015). Analisis standar sarana dan prasarana. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 1(02), 53–62.